

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan mengenai pengaruh kompetensi kejuruan, pengalaman prakerin, dan efikasi diri terhadap kesiapan bekerja dimediasi oleh keterampilan kelayakan kerja, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Deskripsi variabel berdasarkan hasil analisis deskriptif disimpulkan bahwa kondisi kompetensi kejuruan, pengalaman prakerin, efikasi diri, dan keterampilan kelayakan kerja peserta didik di SMKN 2 Bengkalis, SMKN 2 Mandau dan SMKN 2 Pinggir berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kompetensi kejuruan peserta didik berada dalam kondisi optimal baik pada aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Peserta didik juga memiliki pengalaman prakerin yang memadai yang memperkuat pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki. Selanjutnya, peserta didik memiliki tingkat efikasi diri yang baik dari segi *magnitude*, *strength*, dan *generality*. Serta tingkat keterampilan kelayakan kerja yang memadai ditinjau dari sisi kemampuan berpikir, kualitas personal, dan kompetensi. Sementara itu, gambaran variabel kesiapan bekerja berada pada kategori sangat tinggi. Artinya tingkat kesiapan bekerja peserta didik berada dalam kondisi yang sangat baik dalam aspek tanggungjawab, keluwesan, keterampilan, komunikasi, pandangan diri, serta dalam aspek kesehatan & keselamatan.
2. Kompetensi kejuruan dan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan kelayakan kerja, sedangkan pengalaman prakerin tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap keterampilan kelayakan kerja.
3. Keterampilan kelayakan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan bekerja, sementara itu kompetensi kejuruan tidak berpengaruh

signifikan dengan arah positif terhadap kesiapan kerja dan efikasi diri tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap kesiapan bekerja.

4. Keterampilan kelayakan kerja signifikan memediasi secara penuh (*full mediation*) pengaruh kompetensi kejuruan, pengalaman prakerin dan efikasi diri terhadap kesiapan bekerja.

5.2. Implikasi

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan mengenai pengaruh kompetensi kejuruan, pengalaman prakerin, dan efikasi diri terhadap kesiapan bekerja dimediasi oleh keterampilan kelayakan kerja, maka implikasi yang relevan dari penelitian ini adalah:

1. Kompetensi kejuruan peserta didik berada dalam kategori tinggi berarti kemampuan yang dimiliki peserta didik berkaitan dengan bidang keahliannya sudah optimal diberikan oleh guru selama pembelajaran di dalam kelas dan harus dipertahankan. Pengalaman prakerin peserta didik berada dalam kategori tinggi menandakan bahwa kegiatan prakerin sudah berjalan sesuai panduan yang seharusnya dan peserta didik juga dapat mengikuti segala kegiatan yang dilaksanakan selama prakerin dengan baik dan hal ini tentu saja perlu dipertahankan. Efikasi diri peserta didik berada dalam kategori tinggi artinya peserta didik telah memiliki keyakinan yang baik terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi tantangan dan menyelesaikan suatu permasalahan. Keterampilan kelayakan kerja berada dalam kategori tinggi artinya peserta didik telah memahami dan menyadari pentingnya memiliki kualifikasi layak kerja untuk dapat diterima di dunia kerja. Kesiapan bekerja berada dalam kondisi sangat tinggi artinya peserta didik telah merasa sangat siap secara mental maupun fisik untuk mulai bekerja setelah lulus.
2. Kompetensi kejuruan berpengaruh positif & signifikan terhadap keterampilan kelayakan kerja, hal ini mengindikasikan bahwa sekolah telah melakukan upaya terbaik untuk mendorong perkembangan secara optimal terhadap kompetensi peserta didik agar mereka memiliki kualifikasi layak kerja dan dapat diterima di dunia kerja. Begitu pula dengan efikasi diri yang

berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan kelayakan kerja, artinya bahwa pihak-pihak terkait telah berperan dengan baik dalam memberikan dorongan, semangat, dan motivasi kepada peserta didik agar mereka memiliki keyakinan diri yang kuat sehingga membentuk kepercayaan diri dan memiliki kualifikasi kelayakan kerja yang baik. Sedangkan pengalaman prakerin yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan kelayakan kerja mengindikasikan bahwa masih diperlukan evaluasi lebih lanjut terkait dengan pelaksanaan prakerin di sekolah terutama terkait dengan penempatan peserta didik yang belum/ tidak sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki.

3. Kompetensi kejuruan tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kesiapan bekerja artinya pengembangan kompetensi kejuruan telah dilakukan oleh sekolah secara tepat namun masih diperlukan peningkatan kualitas dalam membantu mempersiapkan peserta didik dengan keterampilan yang relevan untuk memasuki pasar kerja. Efikasi diri tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap kesiapan bekerja mengindikasikan bahwa keyakinan yang baik yang dimiliki peserta didik tidak serta merta membuat mereka merasa siap secara fisik dan mental untuk memasuki dunia kerja sehingga diperlukan dorongan lain yang bisa membantu meningkatkan kesiapan bekerja peserta didik.
4. Penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan kelayakan kerja berpengaruh positif terhadap kesiapan bekerja. Artinya kesiapan bekerja peserta didik dapat dibentuk melalui intervensi pada kemampuan-kemampuan non-teknis seperti kemampuan komunikasi, kerjasama tim, kemampuan pemecahan masalah, serta kemandirian dan inisiatif sebagai komponen pembentuk kelayakan kerja yang baik sehingga dapat meningkatkan kesiapan peserta didik untuk memasuki dunia kerja setelah lulus nantinya. Selain itu, dengan pengembangan pada keterampilan kelayakan kerja juga dapat meningkatkan peluang karir dengan kata lain membuka lebih lebar kesempatan untuk memenangkan persaingan dalam meraih posisi di dunia kerja.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan penjabaran kesimpulan dan implikasi terkait pengaruh kompetensi kejuruan, pengalaman prakerin, dan efikasi diri terhadap kesiapan bekerja yang dimediasi keterampilan kelayakan kerja, maka rekomendasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, berdasarkan hasil analisis deskriptif bahwa kompetensi kejuruan, pengalaman prakerin, efikasi diri dan keterampilan kelayakan kerja peserta didik berada pada kategori tinggi serta kesiapan bekerja berada dalam kategori sangat tinggi, maka diperlukan upaya untuk mempertahankan kondisi yang optimal ini. Salah satu upaya untuk mempertahankannya adalah dengan cara sekolah harus senantiasa mengikuti perkembangan informasi terkait dengan perubahan-perubahan yang terjadi baik dari sisi peraturan pemerintah maupun informasi terkait DU/ DI. Dengan demikian, program-program yang akan dilaksanakan oleh sekolah selalu dekat dengan program-program yang ada di DU/ DI terutama yang berkaitan dengan keterampilan khusus peserta didik sesuai dengan bidangnya. Selanjutnya juga disarankan kepada pihak sekolah untuk melakukan upaya-upaya yang dapat lebih meningkatkan keterampilan peserta didik misalnya melalui peningkatan latihan-latihan yang berkaitan dengan kompetensi kejuruan peserta didik atau dengan mendatangkan guru tamu dari DU/ DI secara rutin yang dapat membimbing peserta didik dalam melatih keterampilannya. Berkaitan dengan kegiatan prakerin, sebaiknya sekolah melakukan penempatan para peserta didik di DU/ DI yang disesuaikan dengan bidang keahliannya untuk memaksimalkan hasil akhir dari kegiatan prakerin agar peserta didik lebih siap bekerja.
2. Bagi guru, hendaknya senantiasa menerapkan konsep *transfer of training* agar pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dapat lebih bermakna dan bermanfaat sehingga dapat dipergunakan oleh peserta didik pada masa yang akan datang, baik untuk memulai karirnya di dunia kerja atau pun untuk membuka peluang berwirausaha.

3. Bagi peserta didik, meskipun kompetensi kejuruan berada pada kategori tinggi, namun jika ditinjau dari indikatornya ditemukan bahwa indikator keterampilan memiliki rata-rata paling rendah dibandingkan pengetahuan dan sikap. Maka disarankan kepada peserta didik untuk lebih meningkatkan keseriusan dalam pembelajaran praktik baik di kelas maupun di laboratorium komputer serta meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran, juga menyemangati diri untuk bisa memiliki keterampilan yang lebih baik. Pada efikasi diri, meskipun secara umum sudah berada pada kategori tinggi namun indikator *generality* memiliki rata-rata terendah dibandingkan dengan indikator *magnitude* dan *strength*. Untuk itu diperlukan upaya untuk meningkatkan keyakinan peserta didik akan kemampuannya dalam menghadapi hal-hal baru yang belum pernah mereka temui sebelumnya sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan.
4. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian yang telah dilakukan ini memiliki keterbatasan seperti pada jumlah sampel penelitian yang relatif kecil (< 100 orang) dan hanya dalam satu kabupaten saja, sehingga disarankan untuk menambah luas cakupan penelitian misalnya satu kantor wilayah (terdiri dari beberapa kabupaten) atau dalam satu provinsi sehingga diperoleh sampel yang lebih banyak agar diperoleh hasil penelitian yang lebih baik. Selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi kesiapan bekerja berdasarkan dari teori behaviorisme, SCT, dan SCCT selain dari kompetensi kejuruan, pengalaman prakerin, efikasi diri, dan keterampilan kelayakan kerja. Misalnya menurut teori SCCT terdapat minat akademik, perencanaan karir, kemampuan, nilai-nilai, dan faktor lingkungan serta keterbukaan terhadap informasi. Selanjutnya menurut teori SCT terdapat faktor kepribadian dan lingkungan seperti dukungan orang tua dan latar belakang keluarga.